

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia dewasa ini mengharuskan lembaga keuangan untuk senantiasa meningkatkan kewaspadaannya dalam menyalurkan dana masyarakat. Lembaga keuangan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat kelayakan usaha yang akan dibiayai, untuk itu lembaga memerlukan suatu sistem penilaian yang dapat mempermudah sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara kuantitatif dalam menentukan kelayakan usaha calon nasabah.

Berdasarkan kutipan Roth dan Jackson mengemukakan bahwa kemampuan operasional sumber daya manusia, sarana dapat menciptakan kualitas pelayanan yang superior dan pangsa pasar. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kemampuan para karyawan yang berhubungan langsung dengan konsumen agar tercipta proses interaksi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Perusahaan yang memerlukan pinjaman dan akan dituntut untuk menyerahkan sebagian aktiva sebagai jaminan untuk mengembalikan hutang, sebuah bentuk yang umum dari jaminan adalah aktiva yang akan dibeli dari dana pinjaman. Pemilik dana akan lebih merasa aman jika memberikan pinjaman yang akan dibayar dengan jaminan, sebuah perusahaan juga dapat menuntut piutang dagangnya (pembayaran yang

dimiliki perusahaan atas penjualan produk sebelumnya) sebagai jaminan. Jika perusahaan gagal memenuhi pembayaran, maka pemilik dana akan mengambil alih piutang dagangnya. Untuk menjamin bahwa jaminan piutang dagang cukup untuk menutupi saldo pinjaman, maka pemilik dana akan memberikan sejumlah pinjaman yang hanya merupakan sebuah fraksi dari jaminan yang dibutuhkan. Sehingga meskipun beberapa konsumen tidak pernah membayar piutang dagangnya, jaminan akan tetap dapat menutupi jumlah pinjaman. Sebenarnya agunan/jaminan buka merupakan faktor utama yang dijadikan oleh bank untuk menentukan keputusan pemberian dana kepada suatu konsumen tertentu namun mengingat analisis yang dilakukan oleh bank terhadap berbagai aspek lain, tidak selalu dapat mencerminkan kinerja konsumen di masa yang akan datang, pihak bank perlu berjaga-jaga terhadap kemungkinan yang terburuk. Antisipasi terhadap kemungkinan macetnya pemenuhan kewajiban oleh konsumen adalah kewajiban menyerahkan berbagai bentuk agunan/jaminan sebelum diberikan oleh konsumen. Hal penting dalam penyerahan agunan/jaminan ini adalah keabsahan secara yuridis dalam perjanjian pengikatan agunan/jaminan yang telah diserahkan berdasarkan perjanjian yang sah secara yuridis.

Kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional, keuntungan yang

diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.¹

Pembiayaan tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika konsumen mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap pembiayaan yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan pembiayaan relatif aman mengingat setiap pembiayaan macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

Pembiayaan tanpa jaminan maksudnya pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang / orang tertentu. Pembiayaan jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.²

Di tahun 2003 media masa negara kita dibanjiri kasus pembobolan bank-bank negara, hal ini terjadi karena lemahnya atau tidak berfungsinya manajemen risiko. Ironisnya kasus ini bertepatan dengan dikeluarkannya peraturan bank Indonesia mengenai kewajiban bagi semua bank untuk menerapkan manajemen risiko, hal ini memberikan pelajaran yang berharga bahwa manajemen risiko memiliki manfaat yang besar dan sangat perlu diterapkan secara konsekuen dan konsisten oleh semua lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia.

Manajemen resiko bersifat dinamis dan berkembang, untuk itu kita harus mampu mengkaji ulang baik dari perencanaan, strategi, struktur organisasi, job diskripsi, kebijakan dan prosedur, ketentuan perundang-

1 Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 73.

2 *Ibid*, hlm. 79.

undangan, teknologi informasi, sumber daya manusia produk dan jasa pengendalian intern dan audit intern karena kita harus tau apa yang kita butuhkan.

Sebagai umat muslim kesuksesan dunia harus diimbangi dengan nilai-nilai kesuksesan dimana dalam bekerja lebih mengandalkan pada rasio, maka dalam jangka panjang perlu beberapa hal seperti sumber daya alam dan sebagainya. Justru keberhasilan dan keberuntungan itu akan datang pada mereka yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yaitu mereka yang mampu mengenali dan memahami lingkungan untuk dijadikan sebagai peluang. Kemampuan seorang untuk memakai apa yang dia perbuat atau di lakukan karena pengaruh dari Tuhan.

Program penanggulangan kemiskinan yang dimulai sejak Pelita pertama sudah menjangkau seluruh pelosok tanah air, upaya itu telah menghasilkan perkembangan yang positif, namun demikian krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah mengecilkan arti berbagai pencapaian pembangunan krisis tersebut pada satu sisi telah menimbulkan lonjakan pengangguran dan dengan cepat meningkatkan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan.

Adanya lembaga keuangan mikro syari'ah yang menyediakan produk pembiayaan tanpa jaminan akan memberikan titik terang bagi UKM yang ingin berkembang. Model penyerahan modal dan kemitraan inilah yang akan terbina kerjasama untuk menciptakan kegiatan usaha yang saling

menguntungkan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan saling berusaha untuk memperkecil tingkat resiko kegagalan usaha.

Manajemen resiko dan pendekatan spiritual quotient akan mampu mengikat nasabah secara personal, sehingga mampu menjalin ikatan yang kuat antara keduanya, dengan pendekatan ini perusahaan atau manajemen benar-benar tahu apa yang diharapkan nasabah dan bagaimana cara menyentuh hati nasabah agar tetap loyal pada perusahaan dengan peraturan yang baku tetapi terasa ringan dan tanpa terbebani dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian dengan topik pengaruh manajemen risiko dan ESQ terhadap pemberian pembiayaan tanpa jaminan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih detail dan petunjuk bagi penyaluran dan nasabah khususnya pada perusahaan lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS/BMT) di Purworejo.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas maka usaha mengandung risiko itu harus segera di tangani salah satu caranya adalah dengan cara manajemen risiko dan ESQ. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh manajemen risiko dan Emotion Spritual Quotient Terhadap Pemberian Pembiayaan Mudharabah Tanpa Jaminan”. (Survei BMT di Kabupaten Purworejo).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh manajemen risiko terhadap pembiayaan mudharabah tanpa jaminan di lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS/BMT) di Purworejo.
2. Apakah ada pengaruh ESQ (Emotional Spiritual Quotient) terhadap pembiayaan mudharabah tanpa jaminan di lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS/BMT) di Purworejo.
3. Apakah ada pengaruh manajemen risiko dan ESQ secara bersama-sama terhadap pembiayaan mudharabah tanpa jaminan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap pembiayaan mudharabah tanpa jaminan di lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS/BMT) di Purworejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh ESQ terhadap pembiayaan mudharabah tanpa jaminan di lembaga keuangan mikro syari'ah (LKMS/BMT) di Purworejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dan ESQ secara bersama-sama terhadap pembiayaan mudharabah tanpa jaminan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengembangkan pengetahuan keilmuan khususnya Ekonomi Islam terkait dengan manajemen risiko dan ESQ.
2. Untuk memberi kontribusi terhadap manager lembaga keuangan Mikro syari'ah atau BMT dalam meminimalisir risiko demi terpenuhinya tujuan perusahaan.
3. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan penulis.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini adalah :

Bagian awal skripsi berisi : Halaman judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Deklarasi, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang :

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Sistematika Penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang :

1. Landasan Teori

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang :

1. Jenis dan Sumber Data
2. Populasi
3. Sampel
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Definisi Operasional
6. Analisis Data

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan :

1. Penyajian Data
2. Hasil Analisis Data

BAB V : Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran, lampiran.